

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia sekolah dasar gemar sekali jajan dan pada umumnya anak sekolah sudah dapat menentukan makanan apa yang mereka sukai dan mana yang tidak. Bahkan tidak jarang mereka menolak untuk sarapan dirumah dan sebagai gantinya meminta uang saku untuk membeli makanan jajanan. Jajanan yang mereka beli adalah makanan yang mereka sukai saja, kadangkala makanan jajanan tersebut belum tentu sehat walaupun sehatnya makanan tidak ditentukan dengan harga yang mahal.

Jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum di masyarakat, terutama anak usia sekolah. Jajanan merupakan makanan dan minuman yang disajikan dan diperjual belikan oleh pedagang kaki lima, toko-toko makanan, kantin, swalayan di jalanan dan tempat-tempat keramaian umum lain (Sudarmawan, 2013)

Makanan Jajanan sudah menjadi bagian yang tidak dipisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan. Konsumsi makanan jajanan di masyarakat di perkirakan terus meningkat mengingat makin terbatasnya waktu keluarga untuk mengolah makanan sendiri (Mudjajanto, 2005).

Anak sekolah biasanya membeli makanan jajanan pada pedagang yang menjual jajanan di sekitar sekolah atau di kantin sekolah. oleh karena itu, pedagang berperan penting dalam penyediaan makanan jajanan yang sehat.

Makanan Jajanan yang tidak sehat mengakibatkan timbulnya resiko bagi kesehatan dan memiliki dampak negartif dalam jangka panjang terhadap

pembentukan generasi bangsa. Meskipun masalah makanan jajanan anak sekolah tampaknya hanya masalah kecil, namun berakibat terhadap kelangsungan di masa depan. Bagi orang tua yang memiliki anak sekolah, khususnya anak yang suka jajan hedak harus berhati-hati, karena banyak makanan jajanan anak sekolah yang mengandung bahan yang tidak baik.

Bahaya yang senantiasa mengancam kesehatan anak usia sekolah dasar yang dipengaruhi oleh makanan jajanan ini harus menjadi perhatian semua pihak mulai dari orang tua, guru dan masyarakat. Makanan jajanan yang dikonsumsi anak sekolah dasar kadang kala bisa menimbulkan masalah terhadap kesehatan anak-anak sering jajan sembarangan. Hal ini disebabkan karena tidak semua makanan jajanan sehat yang ditemukan anak sekolah dengan berbagai kandungan yang baik bagi tubuh. Sebagian makanan jajanan ada yang dapat memicu penyakit bahkan merusak organ penting tubuh manusia.

Seperti umumnya yang kita kenal beraneka ragam makanan jajanan adalah bakso, pisang goreng, bakwan , nasi goreng, burger, es krim, bakwan dan cakue, Sebagaimana dikemukakan oleh Mudjajanto, (2005) bahwa makanan jajanan dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu: 1. Makanan jajanan yang berbentuk pangan, misalnya: Pisang Goreng, Bakwan dan Risoles. 2. Makanan jajanan yang di porsikan (Menu Utama), misalnya: Pecal, Mie Goreng, Bakso, Nasi Goreng. 3. Makanan jajanan yang berbentuk minuman, misalnya: Es Krim, Es Campur, Es Buah

Makanan jajanan yang dijual di pinggir jalan, rentan terhadap pulusi debu maupun knalpot. Sering kali makanan jajanan tersebut tidak di siapkan secara higienis atau juga mempergunakan bahan-bahan yang berbahaya seperti zat

pewarna karena alasan harga makanan jajanan murah. Makanan jajanan yang demikian cepat atau lambat akan mendatangkan gangguan kesehatan.

Kekhawatiran dalam makanan jajanan bukan hanya dari kemasan saja tapi juga dari segi kesehatan, gizi dari pemakaian bahan tambahan yang dilarang. Pada dasarnya anak tidak mengomentari makanan jajanan yang mereka beli tanpa kemasan, bahkan mereka kurang peduli terhadap sampah yang bertebaran di sekitar kantin, hal tersebut disebabkan mereka kurang memahami bahwa lingkungan akan membawa dampak terhadap makanan yang dijual dikantin.

Untuk mampu membeli makanan jajanan pada umumnya anak sekolah dasar mempergunakan uang saku yang di milikinya, pemberian uang saku pada saat ini sudah tidak menjadi hal yang asing lagi, karena hampir setiap hari anak sekolah memperoleh uang saku dari orang tuanya. Secara umum makanan jajanan yang disukai oleh anak Sekolah Dasar adalah makanan yang memenuhi selera atau citarasa, yaitu dalam hal warna, bau, rasa dan tekstur. Agar makanan jajanan tampak lebih menarik, cita rasa yang baik dan tahan lama biasanya diberikan bahan makanan tambahan seperti penyedap rasa, pewarna.

Larangan jajan di sembarang tempat, yang dengan sendirinya perlu didukung dengan penyediaan kantin atau warung sekolah. Banyak cara yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk mencegah jajanan sekolah yang dibeli oleh anak. salah satunya dengan menyediakan beberapa kantin dan melarang penjual jajanan berjualan di depan sekolah (Judarwanto, 2008).

Kondisi penjualan makanan jajanan yang demikian, kurang menjadi perhatian bagi anak-anak sekolah, karena sebagian mereka lebih tertuju hanya pada keinginan untuk mengkonsumsi makanan jajanan di sekolah dari pada makan

di rumah. Hal ini dilakukan dengan berbagai alasan, tanpa mempedulikan resiko berupa gangguan kesehatan yang akan terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci (2009) yang meneliti tentang perilaku jajan murid sekolah dasar di Jakarta. Hasil penelitian menyebutkan bahwa orang tua merupakan salah satu faktor penentu perilaku jajan anak sekolah dasar, karena dari orang tualah mereka mendapat uang saku. Responden cenderung memilih jajanan yang dijual di luar pagar sekolah dari pada di dalam pagar sekolah.

Makanan jajanan sekolah yang diproduksi oleh pedagang dalam bentuk industri rumah tangga belum tentu aman. Beberapa diantaranya belum mengetahui cara pengolahan makanan yang sehat. Tidak jarang kita temukan pedagang yang tidak jujur yang hanya mementingkan keuntungan bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan kerugiannya bagi orang lain. Seperti halnya menjual makanan jajanan pewarna yang merugikan orang lain.

Namun demikian belum tentu makanan yang diproduksi dengan teknologi yang tinggi sudah terjamin keamanannya. Oleh karena itu keamanan makanan jajanan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dan dapat disikapi bersama. Karena kesehatan adalah salah satu komponen kualitas manusia, agar dapat hidup dengan baik dan sehat, manusia memerlukan makanan yang harus dikonsumsi setiap hari

Sekolah Dasar Tunas Harapan merupakan salah satu Sekolah Dasar Swasta yang berada di Jalan Jermal VII sekitar permukiman penduduk: Sekolah ini terdiri dari enam ruangan kelas, dua ruangan guru, satu perpustakaan, satu lapangan olahraga dan dua kantin sekolah. Di lingkungan Sekolah Dasar Tunas

Harapan terdapat banyak pedagang makanan jajanan yang menggunakan gerobak, menjual makanan di depan sekolah dan menjual makanan di kantin sekolah.

Makanan jajanan yang di jual dikantin sekolah adalah Sosis, Risoles, Bakso goreng, Nungget, Sate telur, Sate kerang, Bakwan, Kerupuk putih, Es Teh manis, Es timun, Es tie, Permen dan Aqua gelas. Hasil pengamatan penulis anak lebih cenderung memilih makanan jajanan yang murah, disukai, menyenangkan dan memakai saus merah. Sebagian anak suka juga membawa bekal dari rumah yang disiapkan oleh orang tua akan tetapi mereka masih juga suka jajan. Berdasarkan pengamatan penulis anak belum mengerti dalam memilih makanan jajanan aman.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Hubungan Besarnya Uang Saku Anak Dengan Pilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Tunas Harapan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendapatan keluarga dalam pilihan makanan jajanan pada siswa kelas V SD Swasta Tunas Harapan Medan?
2. Bagaimana pengetahuan ibu dalam pilihan makanan jajanan pada siswa kelas V SD Swasta Tunas Harapan Medan?
3. Bagaimana pengetahuan anak dalam pilihan makanan jajanan pada siswa kelas V SD Swasta Tunas Harapan Medan?

4. Bagaimana hubungan besarnya uang saku anak dalam pilihan makanan jajanan pada siswa kelas V SD Swasta Tunas Harapan Medan?
5. Bagaimana pilihan makanan jajanan pada siswa kelas V SD Swasta Tunas Harapan Medan?
6. Bagaimana sikap anak dalam pilihan makanan jajanan pada siswa kelas V SD Swasta Tunas Harapan Medan

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat diperlukan yakni untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini hanya membahas besarnya uang saku anak pada siswa kelas V SD Tunas Harapan Medan
2. Penelitian ini hanya membahas pilihan makanan jajanan pada siswa kelas V SD Tunas Harapan Medan
3. Penelitian hanya terbatas pada siswa kelas V SD Tunas Harapan Medan

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana besar uang saku pada siswa kelas V SD Swasta Tunas Harapan Medan?
2. Bagaimana pilihan makanan jajanan pada siswa kelas V SD Swasta Tunas Harapan Medan?
3. Bagaimanakah hubungan antara besarnya uang saku anak dengan pilihan makanan jajanan pada SD Swasta Tunas Harapan Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini maka yang akan menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui besarnya uang saku siswa pada kelas V SD Tunas Harapan Medan
2. Mengetahui pilihan anak terhadap makanan jajanan pada siswa kelas V SD Swasta Tunas Harapan Medan
3. Mengetahui hubungan antara besarnya uang saku anak dengan pilihan makanan jajanan pada siswa kelas V SD Tunas Harapan.Medan

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa dan sekolah akan pentingnya dalam pilihan makanan jajanan pada sekolah dasar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku anak pilihan jenis makanan di sekolah dasar.